

KATALOG BPS : 2301004.7311

STATISTIK KETENAGAKERJAAN

KABUPATEN BONE
2018



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN

KABUPATEN BONE
2018



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BONE 2018

Penjelasan Singkat

Katalog	: 2301004.7311
Nomor Publikasi	: 73110.1934
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: iv + 29 halaman
Naskah	: Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten Bone
Gambar kulit	: Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten Bone

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone**

KATA PENGANTAR

Penyediaan data dan informasi statistik yang lengkap dan akurat khususnya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya data dan informasi tentang ketenagakerjaan yang akurat dan berkelanjutan akan menjadi suatu acuan dalam merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2018 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah kabupaten Bone. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus tahun 2018, publikasi ini disusun sedemikian rupa agar mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Masukan dan saran yang konstruktif kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Watampone, November 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone



Ir. H. Yunus

NIP. 19650317 199301 1 001

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar	iv
BAB I. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Tujuan	2
3. Konsep dan Definisi.....	2
4. Metodologi.....	7
a. Sistematika	7
b. Sumber Data	8
BAB II. Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Bone	9
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	10
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	13
3. Pendidikan Pekerja	14
4. Lapangan Pekerjaan Utama	16
5. Status Pekerjaan Utama	19
6. Pengangguran	21
a. Pengangguran Terbuka	21
b. Pengangguran dan Pendidikan	22
c. Setengah Pengangguran	24
BAB III. Ringkasan	26
Daftar Pustaka	28

Daftar Tabel

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone Tahun 2018.....	10
Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone Tahun 2018.....	12
Tabel3. Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan, dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone Tahun 2018.....	16
Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Lapangan Usaha Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone Tahun 2018	19
Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone Tahun 2018	20
Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja di Kabupaten Bone 2018	24

Daftar Gambar

Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan	3
Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone 2018	11
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone 2018	13
Gambar 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone 2018	15
Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Bone 2018	17
Gambar 6. Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone 2018	18
Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone 2018	22
Gambar 8. Tingkat Pengangguran menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone 2018	23

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Data ketenagakerjaan merupakan data yang sangat penting bagi para pembuat kebijakan terkait ketenagakerjaan. Pemerintah pusat maupun daerah menggunakan data ketenagakerjaan dalam upaya menyusun rencana, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu daerah terutama mengenai hasil-hasil pembangunan yang dapat mencapai lapisan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data Ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. Pengumpulan Data ketenagakerjaan oleh BPS dilaksanakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei khusus yang dirancang untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

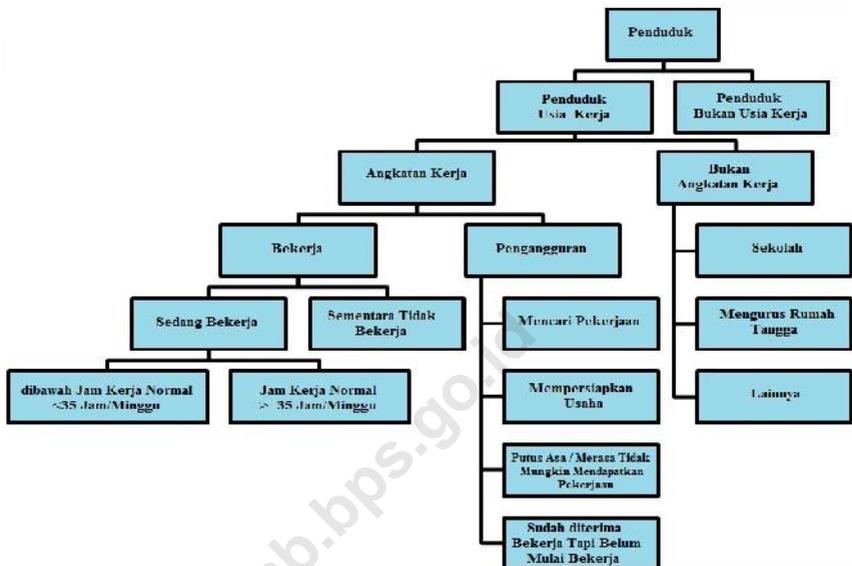
2. Tujuan

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bone adalah untuk memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja, pengangguran dan setengah pengangguran, penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja, yaitu yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. Konsep dan Definisi

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengacu pada *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ketenagakerjaan ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Konsep ketenagakerjaan dapat digambarkan oleh diagram ketenagakerjaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Diagram Ketenagakerjaan

Adapun definisi dari penerapan konsep ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

1. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

2. Penduduk Bukan Usia Kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 Tahun.

3. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

4. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

5. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

6. Pengangguran adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan(putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

7. Sementara Tidak Bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

8. Setengah Pengangguran adalah seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan).

9. Mencari Pekerjaan adalah kegiatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan.

10. Mempersiapkan Usaha adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan, mencari lokasi,

mengurus surat izin usaha dan sebagainya yang telah atau sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan.

11. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.

12. Mengurus Rumah Tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.

13. Kegiatan Lainnya adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan selama seminggu yang lalu.

14. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja) dengan angkatan kerja.

15. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (Ijazah).

16. Lapangan Pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

17. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

18. Berusaha Sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

19. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. Buruh/Karyawan/Pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.

22. Bekerja bebas di pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.

23. Pekerja bebas di non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi: usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi,

Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan jasa Perusahaan, Sektor Jasa Masyarakat, Sosial dan Perorangan.

24. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

25. Jumlah Jam kerja Seluruh Pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

26. Jenis Pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

27. Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Upah/gaji bersih yang dimaksud adalah upah yang diterima setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

28. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

4. Metodologi

a. Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2018 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan definisi, metodologi, serta sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bone. Bagian ketiga menyajikan Lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan

untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca dan membandingkan data.

b. Sumber Data

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bone Tahun 2019 menggunakan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018.

<https://bonekab.bps.go.id>

Kondisi Ketenagakerjaan Kabupaten Bone

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan, penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun, pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun, apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada, maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Untuk itu indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Dalam publikasi ini akan dibahas diantaranya karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatan utamanya dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2018 penduduk usia kerja di Kabupaten Bone mencapai 551.785 jiwa, yang 57,30 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 42,70 persen merupakan penduduk bukan angkatan kerja (Tabel 1).

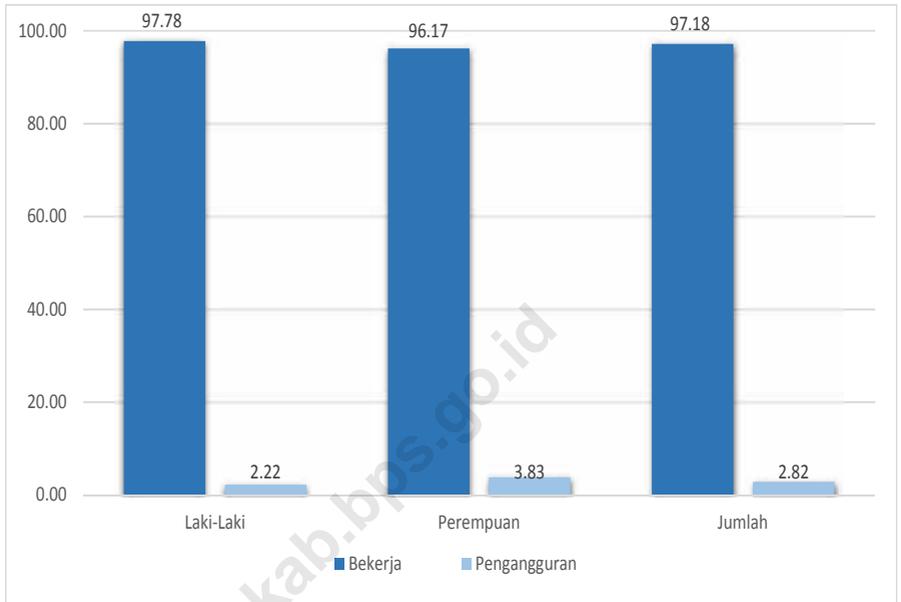
Tabel 1.

Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Kabupaten Bone, 2018

Jenis Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	77,67	39,59	57,30
Bekerja	97,78	96,17	97,18
Pengangguran	2,22	3,83	2,82
Bukan Angkatan Kerja	22,33	60,41	42,70
Sekolah	41,48	18,73	24,26
Mengurus Rumah Tangga	15,06	73,36	59,18
Lainnya	43,46	7,91	16,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Terlihat pada tabel 1. diatas, persentase penduduk usia kerja jenis kelamin laki-laki didominasi oleh angkatan kerja sebesar 77,67 persen dibanding bukan angkatan kerja yang hanya 22,33 persen dari penduduk laki-laki usia kerja. Berbeda untuk jenis kelamin perempuan, penduduk usia kerja lebih didominasi oleh bukan angkatan kerja yaitu sebesar 60,41 persen yang sebagian besar kegiatan utamanya mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan paradigma masyarakat yang menganggap bahwa perempuan memiliki tugas utama untuk mengurus rumah tangga.



Gambar 2.

Persentase Penduduk Usia Kerja yang termasuk Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2018

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan Gambar 2, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yaitu sebesar 97,78 persen untuk penduduk laki-laki dan 96,17 persen untuk penduduk perempuan. Pada tahun sebelumnya (Tahun 2017), persentase penduduk perempuan yang bekerja sebesar 92,67 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,5 persen penduduk perempuan yang bekerja. Hal ini membuktikan bahwa perempuan sudah mulai aktif bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Ditinjau dari keberadaan tempat tinggal pada Tabel 2, penduduk usia kerja baik di perkotaan maupun perdesaan lebih banyak merupakan penduduk angkatan kerja dibandingkan dengan penduduk bukan angkatan kerja.

Namun, persentase penduduk yang bekerja di perdesaan (97,85 persen) lebih besar dibandingkan penduduk yang bekerja di daerah perkotaan (94,74 persen). Salah satu hal yang mempengaruhi keadaan ini antara lain di perdesaan, penduduk usia kerja yang masih sekolah ikut membantu memperoleh penghasilan bagi rumah tangga khususnya mereka yang berstatus sebagai pekerja keluarga. Berbeda dengan daerah perkotaan yang penduduk usia kerjanya masih sekolah cenderung tidak melakukan kegiatan membantu memperoleh penghasilan bagi rumah tangga.

Tabel 2.
Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2018

Jenis Kegiatan Utama	Perkotaan	Perdesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	51,34	59,18	57,30
Bekerja	94,74	97,85	97,18
Pengangguran	5,26	2,15	2,82
Bukan Angkatan Kerja	48,66	40,82	42,70
Sekolah	27,70	22,97	24,26
Mengurus Rumah Tangga	54,53	60,93	59,18
Lainnya	17,77	16,10	16,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Dari Tabel 2 juga dapat diamati bahwa persentase penduduk usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan, yaitu sebesar 48,66 persen di daerah perkotaan dan 40,82 persen di daerah perdesaan. Keadaan ini disebabkan fasilitas pendidikan yang tersedia di perkotaan mampu menyerap penduduk usia kerja yang termasuk penduduk usia sekolah (usia 15 - 24 tahun) lebih

banyak sehingga penduduk yang bersekolah di perkotaan lebih tinggi dibandingkan penduduk di perdesaan.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Ukuran yang menunjukkan seberapa besar penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam golongan angkatan kerja. Dengan demikian semakin banyak pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk dapat meningkatkan perekonomian. Pada Tahun 2018, tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Bone mencapai hampir 57,30 persen, artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 57 hingga 58 orang termasuk dalam golongan angkatan kerja (Gambar 3).



Gambar 3.

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2018

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan Gambar 3 di atas, apabila dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu sebesar 39,59 persen untuk perempuan dan 77,67 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Rendahnya TPAK perempuan ini diakibatkan adanya tanggung jawab keluarga yang mengharuskan perempuan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan rumah tangga, yaitu mengurus rumah tangga (ILO, 2015).

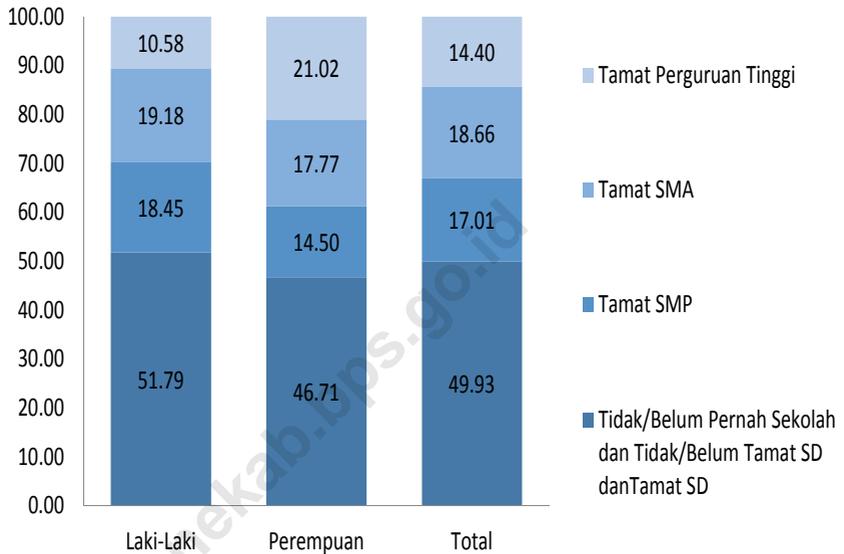
Jika diamati dari segi daerah tempat tinggal terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah perdesaan lebih tinggi (59,18 persen) dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja di perkotaan (51,34 persen).

3. Pendidikan Pekerja

Tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula di Kabupaten Bone. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja di Indonesia (*republika.com*). Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Hal ini menimbulkan adanya banyak lowongan pekerjaan yang diisi dengan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, diperlukan investasi di bidang pendidikan dan keterampilan, seperti menyesuaikan kurikulum sesuai dengan standar kebutuhan pasar kerja.

Pada tahun 2018, sebesar 49,93 persen penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah, yaitu tamatan SD ke bawah. Tamatan SD ke bawah ini merupakan penjumlahan dari beberapa tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD), Tidak/Belum Tamat SD dan Tidak/Belum Pernah Sekolah. Hal ini menggambarkan rendahnya tingkat pendidikan pekerja yang ada di Kabupaten Bone. Sementara itu, pada tingkat pendidikan menengah, yaitu tamat SMP dan SMA memiliki persentase sebesar 35,67 persen. Sedangkan persentase pendidikan pekerja terendah berada pada penduduk dengan

pendidikan tamatan perguruan tinggi yang hanya mencapai 14,40 persen (Gambar 4).



Gambar 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2018
 Sumber : Sakernas Agustus 2018

Tamat Penduduk yang bekerja jika dilihat dari sisi jenis kelamin (Gambar 4), penduduk laki-laki yang bekerja dengan pendidikan menengah (tamam SMP dan tamam SMA) memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan perempuan, yaitu masing-masing sebesar 37,63 persen dan 32,27 persen. Sedangkan pada tingkat pendidikan tamatan perguruan tinggi, perempuan memiliki persentase yang lebih besar (21,02 persen) dibandingkan dengan penduduk laki-laki (10,58 persen). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki di Kabupaten Bone lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3.

Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2018

Pendidikan Yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	28,89	55,52	49,93
Tamat SMP	13,23	18,01	17,01
Tamat SMA	30,04	15,64	18,66
Tamat Perguruan Tinggi	27,84	10,83	14,40
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan daerah tempat tinggal, karakteristik tenaga kerja di daerah perdesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah. Keadaan ini terlihat pada Tabel 3, sebesar 55,52 persen. Sementara itu, di daerah perkotaan persentase tertinggi berada pada pekerja dengan pendidikan tamatan SMA, yaitu mencapai 30,04 persen. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah perdesaan memiliki nilai tawar atau bargaining power yang sangat lemah dibandingkan dengan pekerja di perkotaan.

4. Lapangan Pekerjaan Utama

Analisis kegiatan ekonomi biasanya menitikberatkan pada distribusi tenaga kerja menurut sektor, perubahan struktur perekonomian terutama dari sektor pertanian ke sektor sekunder atau tersier, dan penyebab perpindahan tersebut serta implikasinya. Perubahan atau pergeseran struktur tenaga kerja yaitu dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor primer ke sektor tersier

merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan juga terkait dengan kecepatan pertumbuhan sektor sekunder yang dianggap sebagai gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja.

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu sektor tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Secara umum, sektor pertanian masih menjadi sektor penyokong utama dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bone sampai dengan Agustus 2018. Namun dengan perencanaan dan pengembangan arah pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah dan investasi yang telah ditanamkan, telah memberikan dampak kecenderungan pergeseran kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja.



Gambar 5.

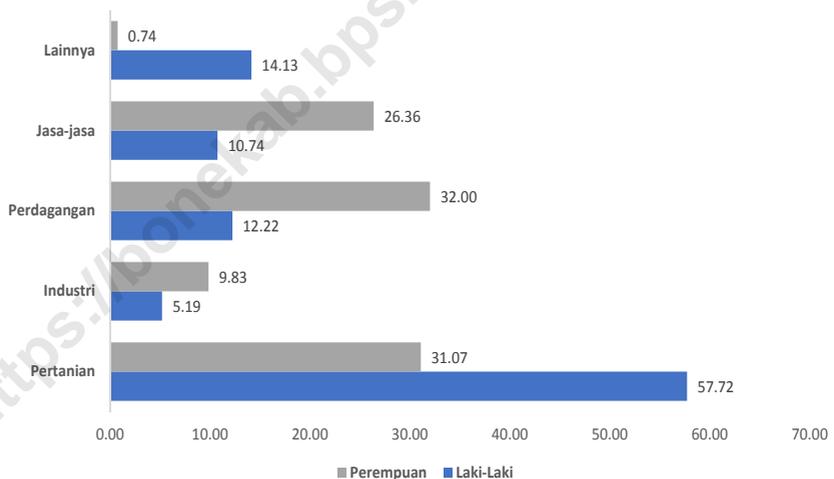
Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut Pekerjaan Utama di Kabupaten Bone, 2018

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Pada Gambar 5 terlihat kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bone pada tahun 2018 didominasi oleh sektor primer dalam hal

ini sektor pertanian, yaitu mencapai 47,97 persen. Di posisi kedua terbesar, sektor perdagangan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 19,46 persen. Selebihnya yakni sektor jasa-jasa, industri, dan lainnya yang masing-masing menyerap tenaga kerja sebesar 16,45 persen, 6,89 persen, dan 9,23 persen dari total angkatan kerja yang bekerja.

Ditinjau menurut jenis kelamin, terlihat dari Gambar 6 di bawah, persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak bekerja di sektor pertanian (57,72 persen), sedangkan persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap di sektor perdagangan (32,00 persen). Hal ini dipengaruhi oleh kecenderungan perempuan lebih memilih pekerjaan yang tidak banyak menyita tenaga dan waktu karena mereka masih harus mengurus rumah tangga.



Gambar 6.

Kontribusi Lapangan Pekerjaan Utama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2018

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Tabel 4.

Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2018

Lapangan Usaha	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	13.85	57.04	47.97
Industri	3.88	7.69	6.89
Perdagangan	29.80	16.71	19.46
Jasa-jasa	32.34	12.23	16.45
Lainnya	20.13	6.33	9.23
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat penyerapan tenaga kerja yang bekerja di daerah perkotaan lebih banyak pada sektor Jasa yaitu sebesar 32,34 persen (Tabel 4). Berbeda dengan daerah perdesaan, penyerapan tenaga kerja terfokus pada sektor pertanian yang mencapai hampir 58 persen dari jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja. Kondisi ini lebih disebabkan karena ketersediaan lapangan usaha yang ada disuatu daerah. Pada daerah perkotaan, sektor tersier seperti jasa pendidikan lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah perdesaan.

5. Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk usia kerja lebih banyak bekerja pada sektor informal dibandingkan sektor formal, yaitu mencapai 69,84 persen (Tabel 5). Persentase penduduk di sektor informal ini paling banyak ditemui di daerah perdesaan, yaitu sebesar 77,09 persen. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar penduduk di daerah perdesaan didominasi oleh tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Hal ini berkaitan

dengan sektor informal yang tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi untuk dapat bekerja di sektor ini. Selain itu, sektor informal juga memiliki daya tarik lain, yaitu tidak diperlukannya keterampilan khusus.

Dilihat dari total keseluruhan penduduk yang bekerja, pekerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan (sektor formal) mempunyai persentase tertinggi, yaitu mencapai 28,45 persen, sedangkan persentase terendah terdapat pada pekerja yang berusaha dibantu dengan buruh tetap / buruh dibayar, yaitu sebesar 1,71 persen (Tabel 5).

Tabel 5.

Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bone, 2018

Status Pekerjaan	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	57.44	22.91	29.10	32.00	30.16
Buruh/Karyawan	53.76	21.72	26.59	31.67	28.45
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	3.68	1.19	2.51	0.33	1.71
Informal	42.56	77.09	70.90	68.00	69.84
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	6.98	28.05	27.30	17.26	23.63
Berusaha sendiri	28.88	26.67	28.23	25.23	27.13
Pekerja bebas	1.23	7.21	4.33	8.77	5.95
Pekerja tidak dibayar	5.47	15.16	11.04	16.74	13.13
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan usia kerja yang bekerja lebih banyak berstatus sebagai buruh/karyawan, yaitu sebesar 31,67 persen (Tabel 5). Kondisi ini bersesuaian dengan mulai bergesernya peranan wanita dalam era globalisasi, yang awalnya berperan mengurus rumah tangga menjadi ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarga. Sedangkan persentase laki-laki usia kerja yang bekerja lebih banyak yang

berstatus berusaha sendiri yaitu 28,23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa di kabupaten Bone, laki-laki usia kerja sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri.

6. Pengangguran

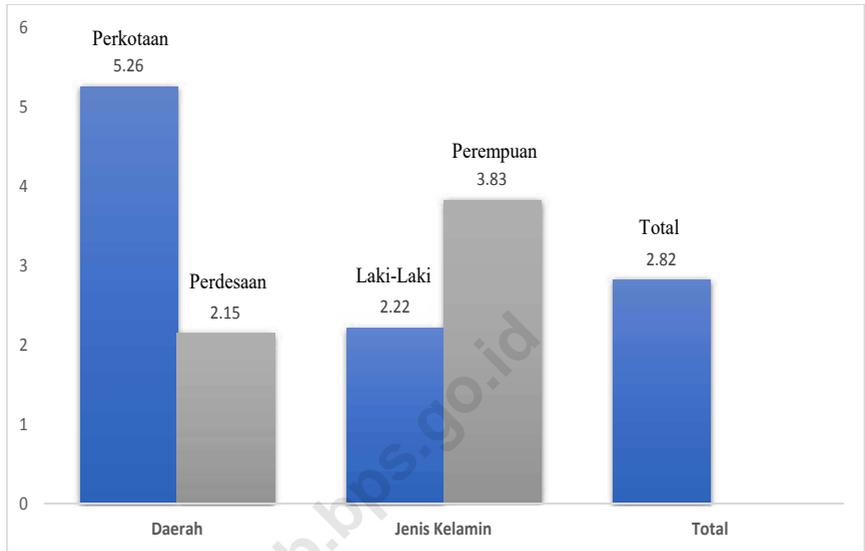
Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka akan menunjukkan semakin sejahteranya masyarakat dan stabilnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Selain itu, tingkat pengangguran yang rendah juga merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus tahun 2018, TPT di Kabupaten Bone mencapai 2,82 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat 2 hingga 3 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan, yaitu sebesar 5,26 persen untuk perkotaan dan 2,15 persen untuk perdesaan (Gambar 7). Hal tersebut disebabkan lapangan pekerjaan di perdesaan khususnya sektor pertanian mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan daerah perkotaan karena masih tersedianya lahan pertanian yang luas dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi untuk bekerja di sektor tersebut..



Gambar 7.

Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Bone, 2018

Sumber : Sakernas Agustus 2018

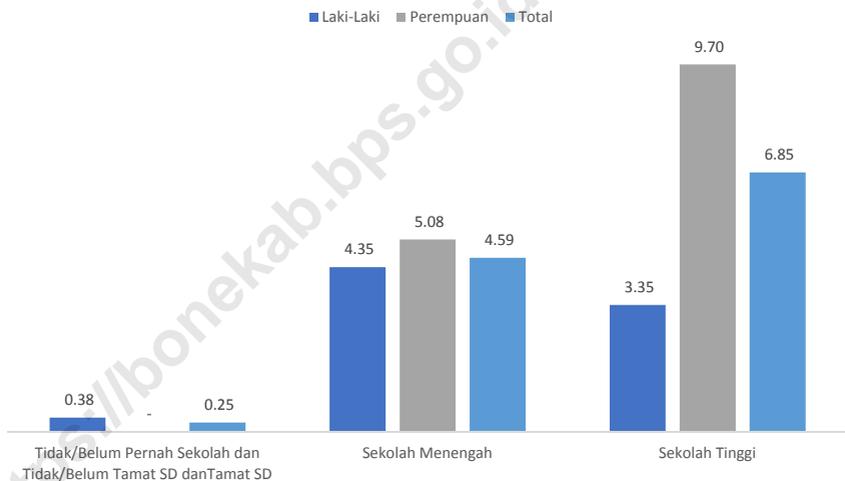
Ditinjau menurut jenis kelamin, tampak bahwa TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu mencapai 3,83 persen untuk perempuan dan 2,22 persen untuk laki-laki (Gambar 7). Keadaan ini terkait dengan ketersediaan lapangan usaha yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuan perempuan.

b. Pengangguran dan Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi mutu pendidikan maka akan membuat suatu negara menjadi lebih maju. Dengan mutu pendidikan yang bagus maka akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas bagus (Liputan6.com, 2019).

Pendidikan dapat dilakukan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa

yang potensial. Hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Namun, kenyataannya sistem pendidikan yang ada masih dianggap tidak sesuai dengan standar kualifikasi tenaga kerja siap pakai yang dibutuhkan pasar kerja. Selain itu, lapangan usaha yang tersedia belum mampu menyerap tenaga kerja sesuai dengan lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemerintah harus membuat kebijakan yang tidak hanya menambah jumlah lapangan usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikan tapi juga mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.



Gambar 8.

Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Bone, 2018

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Secara umum, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) tertinggi menurut pendidikan di Kabupaten Bone terdapat pada tingkat pendidikan tinggi, yaitu mencapai 9,70 persen. Hal ini dikarenakan lapangan kerja untuk pendidikan tinggi terbatas dan keterampilan yang mereka miliki tidak sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, TPT terendah justru berada pada tingkat pendidikan tidak/pekerjaan sekolah dan tidak/belum/tamat SD dengan TPT hanya sebesar 0 persen (Gambar 8). Salah satu alasan TPT terendah berada pada tingkat pendidikan rendah yaitu

karena mereka cenderung menerima pekerjaan apa pun jenisnya (serabutan).

Dari Gambar 8 juga dapat diamati bahwa persentase perempuan yang menganggur dengan pendidikan sekolah tinggi lebih tinggi dari laki-laki yang menganggur dengan tingkat pendidikan yang sama. Pada perempuan mencapai 9,70 persen, sedangkan pada laki-laki mencapai 3,35 persen. Hal ini salah satunya disebabkan karena sebagian besar perempuan lulusan sekolah tinggi akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ilmu yang diperoleh tapi tetap menjaga martabat keluarganya atau mereka menganggur karena sementara menunggu lowongan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.

c. Setengah pengangguran

Setengah pengangguran adalah mereka yang bekerja tetapi memiliki jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6.

Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu di Kabupaten Bone, 2018

Jumlah Jam Kerja Seminggu	Daerah Tempat Tinggal		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0*	1.21	2.81	2.36	2.69	2.48
1-14	5.11	14.68	11.14	15.31	12.67
15-34	27.62	34.57	33.06	33.18	33.10
35+	66.06	47.94	53.44	48.82	51.75
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Catatan :

*) Sementara Tidak Bekerja

Secara umum, persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran adalah sebesar 48,25 persen (Tabel 6). Angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan persentase penduduk yang bekerja pada jam kerja 0, 1-14, dan 15-34 jam seminggu. Dengan kata lain sebesar 48 persen dari total pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sementara itu, untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau lebih dari 35 jam seminggu sebesar 51,75 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, pekerja laki-laki masih lebih produktif atau mempunyai jam kerja lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat pada persentase laki-laki yang bekerja pada jam kerja normal yang mencapai 53,44 persen, sedangkan perempuan sebesar 48,82 persen (Tabel 6). Keadaan ini menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja normal karena adanya tanggung jawab pada perempuan untuk mengurus rumah tangga.

<https://bonekab.bps.go.id>

Halaman kosong

Ringkasan

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2018, persentase penduduk yang bekerja di Kabupaten Bone mencapai 95,18 persen. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk perempuan masing-masing dengan persentase sebesar 97,78 persen dan 96,17 persen.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Bone pada tahun 2018 sebesar 57,30 persen. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (39,59 persen) lebih rendah dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (77,67 persen).
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Bone masih relatif rendah, yaitu sebesar 49,93 persen tenaga kerja berpendidikan tamatan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja diberikan sektor pertanian sebesar 47,97 persen. Sementara itu, sektor perdagangan 19,46 persen, sektor jasa-jasa 16,45 persen, industri 6,89 persen, dan lainnya 9,23 persen.
- 5) Penduduk usia kerja di Kabupaten Bone sebagian besar bekerja di sektor informal, terlihat dari persentase yang bekerja di sektor informal mencapai 69,84 persen dan yang bekerja di sektor formal sebesar 30,16 persen.

- 6) Pada tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bone mencapai 2,82 persen dan untuk tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan, persentase paling tinggi berada pada pengangguran tamatan Sekolah Tinggi yang mencapai 6,85 persen. Sementara itu, untuk tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran tercatat sebesar 48,25 persen.

<https://bonekab.bps.go.id>

Daftar Pustaka

- BPS. 2015. Indikator pasar tenaga kerja Indonesia Agustus 2015. BPS: Jakarta.
- BPS. 2016. Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Bone 2017 (Tahun terbit 2018). BPS: Kabupaten Bone.
- BPS. 2019. Keadaan Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan (Agustus 2018). BPS: Makassar.
- Ermawati, Siti. 2016. Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Perspektif Islam). Jurnal Edutama (Vol. 2 No. 2). 59-69.
- ILO. 2015. Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015: Memperkuat Daya Saing dan Produktivitas melalui Pekerjaan Layak/Kantor Perburuhan Internasional. <http://www.ilo.org>. Diakses pada tanggal 3 Nobeber 2016.
- Liputan6.com. 2019. Ini 6 Cara Mengatasi Pengangguran, dari Pendidikan hingga Transmigrasi, <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3922461/ini-6-cara-mengatasi-pengangguran-dari-pendidikan-hingga-transmigrasi>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019
- Republika.com. 2015. Kualitas Tenaga Kerja Indonesia Masih rendah. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/09/17/nutmxw377-kualitas-%20%09tenaga-kerja-indonesia-masih-rendah>. Diakses pada tanggal 3 November 2016.
- Validnews.co. 2017. Pengangguran Banyak Disumbang Lulusan SMK/SMA. <https://www.validnews.id/Pengangguran-Banyak-Disumbang-Lulusan-SMK-SMA-jhc>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bone**

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone Telp. (0461) 21054
Fax (0461) 25220 Homepage : <https://benekab.bps.go.id> Email :
bps731@bps.go.id